

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan program kajian kitab kuning dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs. Raudlatut Tholabah Kolak Kediri

Di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholabah merupakan sekolah yang berbasis pesantren, pelaksanaan program kajian kitab kuning itu guru lebih menerjemahkan kitabnya dengan tujuan siswa bisa dengan mudah memahami isi dari kitab tersebut. Untuk kitab Tafsir Jalalain siswa-siswa diminta untuk mendengarkan pemaparan dari ustadz mengenai kajian-kajian kitab Tafsir Jalalain. Kemudian sambil mendengarkan juga memaknai.

Kitab kuning juga diberikan pada jam reguler masuk pada materi muatan lokal. Misalnya Ta'limul Muta'alim, 'Alala, Mabadi Fiqih, itu diberikan di jam reguler, setidaknya juga untuk memperkaya pengetahuan Agama. Nah, disitu tergantung dari masing-masing guru, apakah nanti kemudian lebih khusus pada bagaimana anak bisa memaknai, karena notabennya siswa banyak yang belum bisa memaknai, maka diambil kebijakan yang disampaikan adalah muatan atau kandungan dari isi kitab. Madrasah menyediakan ekstra "Baca Tulis Qur'an" untuk menunjang program kajian kitab kuning.

Adapun jenis kitab yang dikaji di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholabah yaitu kitab akhlak (*Ta'limul Muta'alim, alala*), kitab fiqh (*aqidatul awam*), Kitab *Tafsir Jalalain*, kitab tauhid (*Jawahirul kalamiyah*), Kitab Nahwu, kitab Shorof. Metode yang digunakan di madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholabah dalam program kajian kitab kuning menggunakan metode sorogan dan hafalan.

Tenaga pengajar atau ustadz yang mengajar merupakan orang-orang yang pengalaman betul dalam mempelajari kitab kuning, dan rata-rata memang lulusan pondok pesantren yang betul-betul faham isi atau kandungan dari kitab kuning tersebut. Jadi tidak sekedar mereka itu lulus atau sarjana pendidikan Agama Islam, tapi mereka juga mengenyam pendidikan pesantren. Dengan begitu siswa lebih bisa menyerap ilmu dari beberapa guru yang memang mahir dalam hal kemampuan, dari keilmuan, dan juga cara penyampaian terhadap isi dari kitab kuning.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung program kajian kitab kuning dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs. Raudlatut Tholabah Kolak Kediri
 1. Faktor penghambat
 - a. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti program kajian kitab kuning
 - b. Durasi jam pelajaran kitab kuning sangat terbatas

- c. Mayoritas siswa lulusan SD sehingga masih banyak yang belum faham huruf hijaiyah.
2. Faktor pendukung
 - a. Pengajar kitab kuning memiliki keterampilan lebih dalam hal keagamaan tentunya faham betul mengenai isi dari kitab kuning.
 - b. Dari yayasan sangat mendukung program kajian kitab kuning
 - c. Bagi siswa yang belum bisa memaknai kitab menggunakan huruf arab (pegon) diperbolehkan menggunakan huruf latin
 - d. Madrasah menyediakan ekstra “Baca Tulis Qur’an” untuk menunjang program kajian kitab kuning.
 3. Implikasi program kajian kitab kuning dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di MTs. Raudlatut Tholabah Kolak Kediri

Program kajian kitab kuning ini sangat menunjang sekali dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa. Siswa mengerti dasar atau *nash* tentang akhlak dari sumber aslinya atau al-Qur’an, dalam kitab ta’limul muta’alim membahas secara detail mengenai adab dan tata krama terhadap segala segala hal. Di antaranya akhlak terhadap manusia, alam dan lingkungan. Melalui program kajian kitab kuning terdapat perubahan yang di alami siswa dari segi sikap dan tingkah laku. Hal tersebut dapat dilihat dari berkurangnya tingkat kenakalan remaja di lingkungan madrasah Yaitu terlihat jelas dari ketika siswa lewat di depan guru atau orang yang lebih tua berjalannya sambil merunduk.

B. SARAN

1. Bagi Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholabah

- a) Mengingat kitab kuning merupakan kitab klasik yang metode pembelajarannya masih menggunakan metode konvensional, maka diharapkan bagi ustadz atau ustadzah pengajar kitab kuning agar lebih kreatif untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran kitab kuning.
- b) Mengingat kitab Tafsir Jalalain tergolong kitab tingkatan tinggi, dengan latar belakang siswa yang notabennya belum bisa maknai, bagaimana bisa untuk memahami kitab yang setingkat tafsir Jalalain. Dengan begitu pihak yayasan bisa menjadikan permasalahan tersebut sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.
- c) Konsep awal mengenai program kajian kitab kuning adalah membiasakan siswa untuk memiliki alat bantu bahasa, sehingga diharapkan bagi ustadz atau ustadzah pengajar kitab kuning untuk memperhatikan konsep tersebut, agar tidak terjadi penyimpangan antara konsep yang berlaku dengan pelaksanaannya.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa wawasan tentang madrasah yang bermutu, sehingga bagi masyarakat pemakai lulusan madrasah tersebut dapat mengarahkan anak tersebut sesuai dengan bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki

3. Bagi peneliti

Diharapkan lebih fokus untuk menumbuhkan peran siswa dalam program kajian kitab kuning, dan kontribusi nyata yang diperoleh peserta didik setelah mengkaji kitab kuning.